

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia penurunan kualitas lingkungan perumahan desa maupun kota banyak dijumpai pada daerah-daerah lingkungan padat, seperti lingkungan permukiman kumuh perkotaan penggunaan lahan secara optimal, wujud bangunan yang semwarut, Prasarana dan sarana lingkungan yang kurang memadai merupakan pertanda terjadinya penurunan tersebut.

Menurut Syam (2017-164) Di Indonesia penurunan kualitas lingkungan perumahan desa maupun kota banyak di jumpai pada daerah-daerah lingkungan padat. Seperti lingkungan permukiman kumuh perkotaan. Berbagai upaya perlu di lakukan untuk pola pendekatan yang bersifat holistic I, perbaikan kualitas lingkungan permukiman yang pernah di lakukan di antaranya adalah: pemugaran rumah, bantuan teknik, rumah contoh, perbaiki kampung yang meliputi prasarana jalan, dan penyediaan air bersih.

Penting nya penanganan permasalahan lingkungan salah satunya adalah penanganan permukiman kumuh ini, sejalan dengan apa yang di tegaskan dalam undang-undang no 1 tahun 2010 tentang perumahan dan kawasan permukiman bahwa penataan perumahan dan permukiman bertujuan untuk (1) memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan manusia, (2) mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman serasi dan teratur. Permasalahan lingkungan permukiman yang di kategorikan tidak sehat juga di alami di Kecamatan Medan Satria, penyebab utamanya seperti di kota-kota kecil lainnya di Indonesia dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Dihuni oleh warga yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap atau memproduksi subsistem yang hidup di bawah garis kemiskinan
2. Kondisi kesehatan dan sanitasi yang rendah, biasanya ditandai oleh lingkungan fisik yang jorok dan mudah tersebut penyakit menular .
3. Langkanya pelayanan kota seperti air bersih, fasilitas MCK, listrik dan sebagainya.
4. Pertumbuhannya yang tidak terencana sehingga penampilan fisiknya pun tidak teratur dan tidak terurus, jalan yang sempit , halaman tidak ada, dan sebagainya.
5. Kuat nya daya hidup “pedesaan” yang masih tradisonal
6. Secara sosial trisolasi dan permukiman lukisan masyarakat lainnya

7. Ditempati secara ilegal atau status hukum tanah yang tidak jelas (bermasalah)
8. Biasanya di tandai oleh banyaknya perilaku menyimpang dan tidak kriminal

Fenomena lonjakan jumlah penduduk yang terus meningkat akan mempengaruhi pada pemenuhan kebutuhan dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal yang sebagai hunian yang aman dan nyaman untuk di tempati bai kehidupan manusia. berdasarkan trmpat permukimannya, secara geografis masyarakat indonesia penduduk terbagi dalam dua yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan, penduduk masyarakat yang tinggal di perkotaan kondisinya terus mengalami peningkatan, salah satunya di sebabkan oleh arus urbanisasi.

Kondisi ini membuat kepadatan permukiman semakin padat dan banyak menimbulkan titik-titik kumuh karena terbatasnya pelayan dasar. Kondisi permasalahan permukiman kumuh banyak dijumpai di kota-kota besar di indonesia l. Kurangnya penataan kebutuhan ruang yang terus menibgkat, khusus ruang untuk perumahan dan permukiman menyebabkan kondisi tersebut meningkat. Akan kebutuhan ini menyebabkan tingginya harga lahan untuk rumah yang harus dibeli oleh masyarakat kota. Permasalahan kemiskinan menjadi salah satu penyebab masyarakat miskin kota hidup dengan tidak teratur yang menimbulkan meluasnya kawasan kumuh di suatu kota.

Kecenderungan perkembangan wilayah indonesia di cirikan dengan pertumbuhan penduduk seperti halnya negara berkembang lainnya berlangsung dengan sangat pesat ini mempunyai implikasi yaitu meningkatkan tuntutan penyediaan sarana dan prasarana yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya akan meningkat pula.

Perlu disadari bahwa banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh daerah perkotaan maupun pedesaan, dimana ketersediaan dan tingkat pelayanan sarapan dan prasarana masih terbatas dan belum secara merata dapat menjangkau keseluruhan lapisan masyraka, ini ditandai dengan meningkatnya konsentrasi lingkungan permukiman yang sering tidak diikuti dengan meningkatnya sarana dan prasarana penunjang permukiman. Sejalan dengan terus terjafinya perkembangan tersebut maka pemerintahan harus tanggap terhadap kebutuhan akan sarana dan prasarana khususnya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Berkembangnya suatu lingkungan permukiman tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk baik karena faktor pertumbuhan penduduk itu sendiri maupun karena faktor terjadinya urbanisasi. Dampak negatif urbanisasi yang telah berlangsung selama ini lebih di sebabkan oleh tidak seimbang peluang kerja yang berada pada pedesaan ataupun yang berada di luar kota berbondong-bondong datang ke kota dengan harapan mendapatkan

pekerjaan, dari sinilah timbulnya berbagai permasalahan di perkotaan salah satunya seperti munculnya permukiman kumuh akibat kurangnya ketersediaan lahan. Sering pertumbuhannya penduduk di suatu daerah, maka kebutuhan penyediaan akan sarana prasarana dan permukiman akan meningkat pula, baik melalui peningkatan atau pembangunan yang bertumpu pada masyarakat di dalam bidang permukiman sudah mendapat para perhatian peneliti di Indonesia.

Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi merupakan salah satu titik kawasan permukiman kumuh yang berada di kelurahan Kali Baru, kondisi permukiman kumuh di Kecamatan Medan Satria ini, sebenarnya ini sudah ada sejak lama namun karena kurangnya perhatian dari pemerintah membuat kawasan permukiman kumuh di kelurahan Kali Baru tidak teratasi.

Faktor atau permasalahan permukiman kumuh di Kecamatan Medan Satria adalah permasalahan sarana dan prasarana lingkungan seperti hunian yang kondisi rumah tidak sehat baik pencahayaan udara dan toilet serta bersifat temporer dan tidak diperbaiki dengan baik, sehingga sangat rentan terhadap kebakaran dalam permasalahan kurangnya ketersediaan prasarana lingkungan di kelurahan Kali Baru seperti air bersih, sanitasi. Jalan lingkungan dan drainase di kawasan ini kondisinya masih meniru dana yang menjadi penyebab lingkungan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penulis mengajukan judul penelitian ini sebagai “ **Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi penanganan pada Permukiman Kumuh di Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi**” sebagai bahan penelitian saya, di lihat atau di tinjau pelaksanaan keberhasilan menciptakan kualitas permukiman yang baik dan sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kekumuhan permukiman di Kecamatan Medan Satria?
2. Bagaimana karakteristik masyarakat di kawasan kumuh di Kecamatan Medan Satria?
3. Bagaimana Strategi Penanganan Permukiman Kumuh di Kecamatan Medan Satria?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permukiman, identifikasi dan batasan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kekumuhan permukiman di Kecamatan Medan Satria
2. Mengetahui karakteristik masyarakat di Kawasan Kumuh di Kecamatan Medan Satria
3. Mengetahui Strategi Penanganan Permukiman Kumuh di Kecamatan Medan Satria

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang di paparkan di atas di harapkan pnelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang di dapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumber informasi dan data mengenai Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganan pada Permukiman Kumuhdi Kecamatan Medan Satria mata pencaharian penduduk sekitar yang selanjutnya dapat berguna bagi pemerintah dan peneliti lain.

2. Secara praktis

- a) Bagi masyarakat :

Sebagai bahan pertimbangan dan masukkan bagi masyarakat Kecamatan Medan Satria dalam menentukan kebijakan pengembangan/penataan Permukiman Kumuh.

- a) Bagi pemerintah :

Sebagai bahan informasi terkait strategi permukiman kumuh di kecamatan Medan Satria.

- b) Bagi penelitian selanjutnya :

Sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji hal yang tentunya berkaitan dengan pemukiman kumuh.

1.5 Definisi Operasional

Suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Dapat diartikan sebagai suatu pendoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian.

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian **“Identifikasi Kawasan Kumuh dan Strategi Penanganannya pada Permukiman Kumuh di Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi”** yaitu sebagai berikut:

Menurut heryati (2010:22) Identifikasi Kawasan Kumuh perlu di lakukan tidak saja di kawasan-kawasan permukiman kumuh yang menjadi bagian kota metropolitan atau kota besar saja, tetapi juga pada setiap daerah (kota/kabupaten).

Identifikasi Kawasan permukiman kumuh dilakukan berdasarkan parameter penilaian kawasan permukiman Kumuh dilakukan berdasarkan parameter penilaian kawasan permukiman kumuh yang telah di tetapkan oleh direktorat pengembangan Permukiman berdasarkan kondisi fisik bangunan, aksesibilitas, kependudukan, status tanah, dan kondisi prasarana lingkungan.

Menurut rahmawati (2010:13) Strategi penanganan permukiman kumuh merupakan implementasi dari Perumahan dan Permukiman yaitu untuk mencapai visi yang di tetapkan. Penanganan permukiman kumuh di kecamatan medan satria belum optimal. Konsep penanganan yang baik tidak menjamin berhasilnya program penanganan permukiman kumuh, dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang terjadi seperti minimnya anggaran, mindsetnya masyarakat yang cenderung money orientation ketika di berikan bantuan, dan sebagainya. Dilihat dari berbagai program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan besarnya sumber dana yang telah di keluarkan. Permukiman kumuh di Kecamatan Medan Satria tetap masih menjadi permasalahan yang tidak mudah untuk diatasi walaupun jumlah penduduk miskin sudah semakin berkurang